



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ariful Fikri, Mukhlizul Hamdi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia

### **Informasi Artikel**

Diterima : 9 April 2021  
Review Akhir : 28 April 2021  
Diterbitkan online : April 2021

### **Kata Kunci**

*Return on Assets, Good Corporate Governance & Mining Sub Sector*

### **Korespondensi**

*E-mail: Arifulfikri51@gmail.com*

### **Abstract:**

*This study aims to determine the impact of managerial ownerships, board of commissioners and audit committee on the achievement of mining sector companies in the Indonesia Stock Exchange. The sample used is the mining sub-sector company. Data used from 2015 to 2019. The hypothesis testing process is carried out with multiple regression partial testing. The results of testing the first hypothesis found that managerial ownership had no significant effect on company performance, while the board of commissioners and audit committee had a significant effect on the performance of the coal mining sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak managerial ownerships, dewan komisaris dan komite audit terhadap pencapaian usaha perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor batu bara Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda pengujian secara parsial. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.

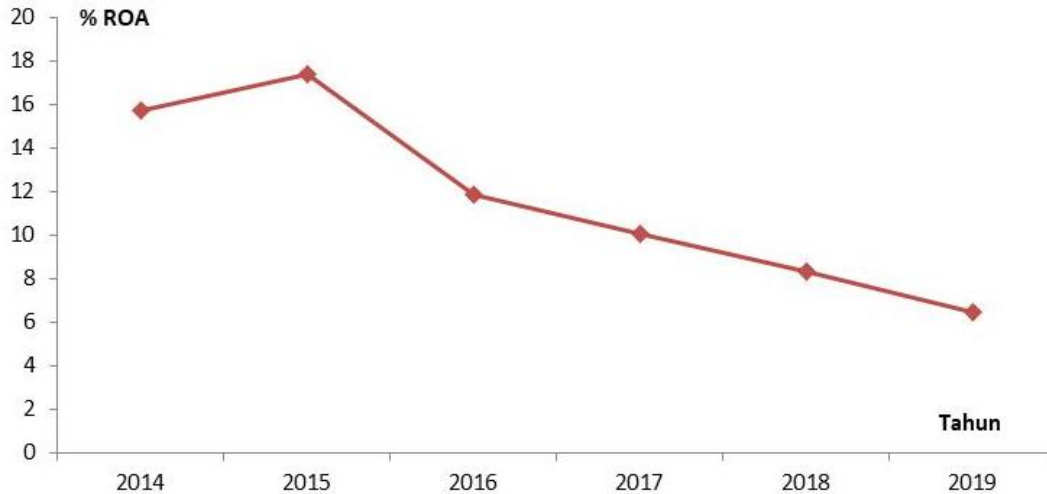
**Kata Kunci:** *Return on assets, Good Corporate Governance & Sub Sektor Batubara*

## PENDAHULUAN

Rivalitas yang terjadi dalam dunia usaha terus mengalami peningkatan, seiring dengan muncul sejumlah perusahaan pendatang baru memasuki pasar global di Indonesia, keadaan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup yang mereka miliki. Menurut Sartono, (2012) sebagian besar perusahaan mencari cara agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Diantara sejumlah cara yang dilakukan penawaran sekuritas kepada investor di pasar modal dinilai sebagai salah satu strategi terbaik. Penjualan saham ditujukan untuk mendapatkan tambahan dana dari investor sebagai pihak ketiga. Dana yang diperoleh tersebut tentu akan dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaan.

Tandelilin, (2010) mengungkapkan bahwa dalam berinvestasi pada sekuritas setiap investor memiliki motif memaksimalkan keuntungan kelebihan dana yang mereka miliki. Investasi sekuritas diharapkan dapat memberikan keuntungan baik jangka pendek atau pun keuntungan yang lebih teratur dalam jangka panjang. Oleh sebab itu investor akan selalu berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Ketika perusahaan yang dijadikan tujuan investasi memiliki kinerja keuangan yang baik maka keamanan dan pengembalian dana yang di investasikan investor akan semakin cepat.

Menurut Bismark, (2017) mengungkapkan terdapat empat belas sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Masing masing sektor didukung oleh sejumlah perusahaan yang tentunya memiliki bentuk usaha dan bisnis yang sejenis. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah pertambangan. Sektor tersebut hingga saat ini didukung sekitar 71 perusahaan. Sektor pertambangan terbagi atas beberapa sub sektor seperti sektor batu bara, gas, batu batuan, nikel hingga biji besi. Menurut Syaifullah, (2019) dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja khususnya diamati dari rasio profitabilitas:



**Gambar 1.** Perkembangan Rata Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2014 – 2019

Pada Gambar 1 terlihat bahwa terlihat dari tahun 2015 telah terjadi penurunan kinerja pada beberapa institusi dalam sektor pertambangan di pasar sekunder, Penurunan kinerja tersebut terlihat dari terus menurunnya laba pada umumnya perusahaan yang berada pada sektor pertambangan. Jika fenomena penurunan kinerja perusahaan terus dibiarkan maka kecenderungan perusahaan untuk mengalami permasalahan keuangan yang serius yang akan menyurutkan keinginan dari investor untuk berinvestasi pada salah satu perusahaan di sektor pertambangan akan sangat mungkin terjadi, oleh sebab itu diperlukan sebuah kebijakan strategis dari manajemen untuk memperbaiki kondisi laba kinerja perusahaan khususnya laba.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe, (2012) mengungkapkan kinerja perusahaan sebagai pencapaian yang diperoleh perusahaan setelah memanfaatkan segala potensi aset keuangan yang dimilikinya. Salah satu ukuran penting yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya kinerja sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono, (2012) profitabilitas merupakan instrument pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan khususnya untuk mengamati kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.

Huang, Lu, dan Wee, (2020) mengungkapkan bahwa perkembangan kinerja keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan dapat diamati dari sejumlah variabel yaitu implementasi corporate governance. Ketika implementasi dimensi corporate governance telah dilakukan tepat maka kecurangan didalam institusi akan melemah, sehingga *performance* yang institusi juga akan semakin baik. Novitasari, Ratnawati, dan Silfi, (2016) *corporate governance* dapat diukur dengan adanya kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

Gunawan dan Situmorang, (2016) mengungkapkan bahwa keberadaan struktur kepemilikan manajerial akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Keberadaan investor berstatus kepemilikan manajerial akan berfungsi sebagai alat monitoring terhadap aktifitas pihak internal sehingga ruang gerak mereka menjadi lebih terbatas sehingga mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Pratiwi dan Khuzaini, (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan public. Semakin berjalan dengan baik peran dari investor manajerial untuk melakukan kegiatan monitoring akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Brigham dan Houston, (2011) mengungkapkan peningkatan kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari peran dari dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris akan memperketat aktifitas monitoring yang dilakukan pihak eksternal pada pihak internal, sehingga semakin memperkecil kemungkinan bagi pihak internal untuk melakukan sejumlah kecurangan. Ross et al., (2012) mengungkapkan dewan komisaris adalah sekelompok individu yang memiliki pemahaman tentang bidang akuntansi atau keuangan yang bertugas melakukan pengawasan pada aktifitas yang dilakukan pihak internal. Dewan komisaris terdiri dari tiga orang atau lebih. Dewan komisaris bertugas memastikan bahwa terjadi transparansi informasi di dalam perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan (*fraud*) dan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.

Solomon, (2013) dalam menjalankan tugas dewan komisaris dibantu oleh komite audit, dimana salah satu dari anggota dewan komisaris akan menjadi pimpinan komite audit. Keberadaan komite audit akan membantu proses pengawasan aktifitas pihak internal sehingga mendorong transparansi informasi yang lebih baik, serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih optimal sehingga menciptakan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik didalam perusahaan.

Titisari, dan Nurlaela, (2020) temuan menyatakan dewan komisaris berdampak nyata terhadap pencapaian perusahaan. Temuan yang sejalan diperoleh oleh Agatha, dan Samrotun, (2020) menemukan bahwa semakin kuat peran yang dijalankan oleh dewan komisaris dalam melakukan kegiatan monitoring aktifitas internal maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan publik. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Cahyonowati, (2013) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Gunawan, (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dan Khuzaini, (2018) menemukan bahwa ketika peran dari komite audit baik dalam mendorong peran yang dijalankan oleh dewan komisaris maka akan mendorong membaiknya tata kelola perusahaan serta mendorong kinerja perusahaan.

Mengacu pada uraian fenomena yang telah dijelaskan penelitian ini mencoba menguji kembali dampak implementasi corporate governance untuk mendorong peningkatan performane perusahaan. Untuk itu peneliti mendorong adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen sebagai salah satu instrumen yang mendorong terlaksanakannya GCG didalam perusahaan sektor pertambangan, selain itu agar hasil penelitian menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya maka digunakan analisis OLS untuk menggantikan analisis data panel yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Gunawan dan Situmorang, (2016) mengungkapkan bahwa keberadaan struktur kepemilikan manajerial akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Keberadaan investor berstatus kepemilikan manajerial akan berfungsi sebagai alat monitoring terhadap aktifitas pihak internal sehingga ruang gerak mereka menjadi lebih terbatas sehingga mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Pratiwi dan Khuzaini, (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan public. Semakin berjalan dengan

baik peran dari investor manajerial untuk melakukan kegiatan monitoring akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan uraian hasil penelitian terdahulu tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

**H<sub>1</sub>:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Titisari, dan Nurlaela, (2020) temuan menyatakan dewan komisaris berdampak nyata terhadap pencapaian perusahaan. Temuan yang sejalan diperoleh oleh Agatha, dan Samrotun, (2020) menemukan bahwa semakin kuat peran yang dijalankan oleh dewan komisaris dalam melakukan kegiatan monitoring aktifitas internal maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan publik. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan. Berdasarkan kepada uraian hasil penelitian terdahulu tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

**H<sub>2</sub>:** Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Lestari dan Cahyonowati, (2013) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Gunawan, (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dan Khuzaini, (2018) menemukan bahwa ketika peran dari komite audit baik dalam mendorong peran yang dijalankan oleh dewan komisaris maka akan mendorong membaiknya tata kelola perusahaan serta mendorong kinerja perusahaan. Berpedoman kepada sejumlah hasil penelitian terdahulu tersebut maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

**H<sub>3</sub>:** Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Sektor pertambangan yang diamati dari sub sektor batubara merupakan populasi penelitian yang digunakan. Yang berjumlah 71 perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sub sektor pertambangan (*mining*) khususnya perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia dengan tahun dasar 2015.
2. Perusahaan batubara yang menerbitkan *annual report full audit* dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan batubara memilih Rupiah sebagai pembayaran saat melakukan aktifitas perdagangan.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Kelompok variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel utama yaitu::

Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan

Menurut Sartono, (2012) kinerja perusahaan pencapaian positif yang diraih manajemen dalam mengelola aset keuangan. Pada penelitian ini dalam mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang diamati dari perbandingan laba bersih dengan seluruh aset perusahaan atau dapat ditulis:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

Kelompok variabel kedua adalah variabel bebas (independen) yang terdiri dari beberapa pengukuran yaitu:

#### Kepemilikan Manajerial

Brigham dan Houston, (2011) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai kepemilikan yang bersifat individual. Investor manajerial adalah pihak internal yang diberi kesempatan memiliki saham perusahaan. Formula mengukur kepemilikan manajerial yaitu:

$$KM = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham}} \times 100\%$$

#### Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan individu yang menguasai bidang akuntansi atau pun keuangan serta bertanggung jawab melakukan monitoring terhadap aktifitas pihak internal untuk mendorong transparansi dan tata kelola yang lebih baik pada sebuah perusahaan (Huang et al., 2020). Dalam mengukur dewan komisaris maka dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = \text{LN Jumlah Dewan Komisaris}$$

#### Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang membantu tugas dewan komisaris yang terdiri dari tiga sampai lima orang. Alat ukur yang digunakan terlihat dibawah ini:

$$KA = \text{LN Jumlah Komite Audit}$$

### Metode Analisis

Teknik analisis yang dipilih dalam rangka memenuhi tujuan penelitian adalah model regresi linear berganda, serta pengujian secara individu melalui uji t-statistic, dengan terlebih dahulu memastikan model analisis telah benar benar dengan bantuan analisis R<sup>2</sup> dan uji F-statistik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengamatan dan pengumpulan data sebelum dilakukan tahapan pengolahan data terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Tahapan Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah perusahaan Sub Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2015	27	100
Jlh perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 – 2019	(1)	(3.70)
Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan Rp sebagai alat pembayaran yang sah	(5)	(18.52)
Total yang terpilih	21	77.78

*Hasil Olahan*

Setelah data yang dibutuhkan berhasil diperoleh maka tahapan pengolahan data dimulai dengan melakukan menarasikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 2 di bawah:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std Deviasi
Kinerja Perusahaan	105	-7,71	7,87	1,20	2,66
Kepemilikan Manajerial	105	0,00	1	30,48	0,46
Dewan Komisaris	105	1	5	2,82	1,08
Komite Audit	105	3	7	4,04	1,16

*Hasil Olahan SPSS (2020)*

Pada Tabel 2 terlihat sebanyak 105 observasi data yang diolah. Sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu nilai kinerja perusahaan paling kecil pada data adalah -7,71. Nilai tersebut menunjukkan adanya perusahaan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan kinerja, nilai kinerja perusahaan tertinggi dari perusahaan sub sektor pertambangan selama observasi adalah sebesar 7,87%. Secara keseluruhan diketahui rata rata nilai manajemen laba yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 1.20% dengan standar deviasi data sebesar 2,26%. Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa kecenderungan kinerja perusahaan sub sektor pertambangan dalam mengelola kinerja perusahaan yang diamati dari profitabilitas relatif tidak terlalu tinggi.

Sesuai dengan proses tabulasi data juga terlihat bahwa nilai persentase kepemilikan manajerial terendah yang dimiliki salah satu perusahaan sepanjang periode observasi adalah 0,000. Hal tersebut menandakan adanya perusahaan sub sektor batubara yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. sedangkan nilai kepemilikan manajerial tertinggi diberikan skor 1. Secara keseluruhan rata rata skor dari penilaian kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.30 dengan simpangan terjauh mencapai 0,46. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor batubara tidak memiliki kepemilikan manajerial dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu.

Berdasarkan proses tabulasi data juga diketahui bahwa jumlah dewan komisaris paling sedikit yang dimiliki perusahaan sub sektor batubara adalah 1 sedangkan jumlah dewan komisaris terbanyak yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor batubara adalah 5 orang. Secara keseluruhan rata rata perusahaan sub sektor batubara memiliki jumlah dewan komisaris sebesar 2,82 dengan simpangan baku dari data mencapai 1.08. Dengan demikian . Dengan demikian jumlah dewan komisaris independen mencapai 50% keanggota dalam dewan komisaris

Dalam membantu tugas dan tanggung jawabnya dewan komisaris membentuk komite audit. Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah komite audit paling sedikit yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor batubara adalah 3 orang

sedangkan jumlah terbanyak adalah 7 orang. Jika diamati secara keseluruhan rata-rata perusahaan sub sektor batubaran memiliki jumlah komite audit sebanyak 4,04 orang dengan standar deviasi data mencapai 1,16 orang. Dengan demikian sebagian perusahaan memiliki 4 orang komite audit antara tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu.

### Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang mendukung variabel memiliki keragaman yang konstan. Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Normalitas Residual

Variabel	Asymp Sig (2-Tailed)	Standard	Kesimpulan
ARESID	0,102	≥ 0,05	Normal

*Hasil Olahan SPSS (2020)*

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan telah berdistribusi normal sehingga proses pengujian lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

### Pengujian Hipotesis

Berpedoman pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dibuat ringkasan temuan penelitian terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	1,911			
Kepemilikan Manajerial	0,302	0,301	≤ 0,05	Ditolak
Dewan Komisaris	0,525	0,000	≤ 0,05	Diterima
Komite Audit	1,050	0,046	≤ 0,05	Diterima
R <sup>2</sup>	0,336			
F-prob	0,000			

*Hasil Olahan SPSS (2020)*

Sejalan dengan hasil pengolahan data di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 1,911 + 0,302X_1 + 0,525X_2 + 1,050X_3$$

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.336. Maka dapat dimaknai kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit mampu memberikan perubahan besaran pengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 0,336 atau 33,60% sedangkan sisanya 66,40% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

Hasil pengujian F-statistik menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor Batu Bara di pasar sekunder.

Pada pengujian t-statistik dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor batubara di lantai bursa (0.301



> 0.05) atau  $H_1$  ditolak. Pada pengujian t-statistik kedua terlihat dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di pasar sekunder ( $0.000 < 0.05$ ) sedangkan pada pengujian t-statistik ketiga dapat disimpulkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di pasar sekunder ( $0.046 < 0.05$ )

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Ditolaknya hipotesis pertama menunjukan tinggi atau rendah persentase kepemilikan manajerial di dalam perusahaan sub sektor batubara di BEI tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hasil yang diperoleh tersebut terjadi karena sebagian besar perusahaan sub sektor batubara tidak memiliki kepemilikan manajerial, jika pun ada persentasenya rendah, karena sifatnya dimiliki secara individu yang merupakan bagian dari perusahaan yang sahamnya dimiliki, akibatnya kegiatan monitoring tidak terlihat dan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, akibatnya keberadaan investor manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya perusahaan sub sektor batubara di pasar modal Indonesia.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Setiabudi (2019) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Dewi dkk (2020) jumlah yang relatif kecil dari kepemilikan manajerial serta individu yang memiliki saham adalah bagian dari pihak internal mendorong keberadaan investor personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian Subastian (2020) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Proses monitoring yang relatif jarang dilakukan dan tidak konsisten mendorong keberadaan investor manajerial tidak berkontribusi bagi perubahan laba institusi.

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa banyaknya dewan komisaris dalam sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan khususnya di sub sektor batubara. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Keadaan tersebut disebabkan dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris maka kegiatan pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan pihak internal khususnya manajer akan semakin rutin dan berkelanjutan, sehingga akan menjamin terjadinya transparansi, manajerial institusi semakin solid, karena kecurangan yang terjadi pada setiap perusahaan akan semakin kecil, oleh sebab itu keberadaan dewan komisaris yang konsisten menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

Teori pendukung dijelaskan oleh Brigham dan Houston, (2011) yang mengungkapkan peningkatan kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari peran dari dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris akan memperketat aktifitas monitoring yang dilakukan pihak eksternal pada pihak internal, sehingga semakin memperkecil kemungkinan bagi pihak internal untuk melakukan sejumlah kecurangan. Selain itu hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama juga didukung oleh penelitian Lestari dan Cahyonowati, (2013) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang sejalan diperoleh oleh Agatha et al., (2020) serta Pratiwi dan Khuzaini, (2018) menemukan bahwa semakin kuat peran yang dijalankan oleh dewan komisaris dalam melakukan kegiatan monitoring aktifitas internal maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan publik

## Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berpedoman dari pengujian statistik menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit serta semakin tinggi frekuensi kegiatan monitoring yang mereka lakukan di dalam perusahaan akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Keadaan tersebut terjadi ketika komite audit dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik sebagai pembantu dewan komisaris untuk melakukan monitoring terhadap aktifitas manajer atau pun pihak internal lainnya, maka tata kelola dan kebijakan yang diambil pihak internal akan semakin baik, serta kecil kemungkinan terjadinya kecurangan, selain itu keberadaan komite audit juga semakin mendorong terjadinya transparansi informasi yang sangat berguna bagi *stakeholders* khususnya investor dalam mengambil keputusan, oleh sebab itu semakin besarnya peran komite audit dalam mendukung tugas instrumen *corporate governance* lainnya dalam sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan khususnya di sub sektor batubara akan semakin baik.

Uraian hasil penelitian didukung oleh teori Solomon, (2013) komite audit adalah rekan kerja dewan komisaris, dimana salah satu dari anggota dewan komisaris akan menjadi pimpinan komite audit. Keberadaan komite audit akan membantu proses pengawasan aktifitas pihak internal sehingga mendorong transparansi informasi yang lebih baik, serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih optimal sehingga menciptakan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik didalam perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang diperoleh juga sejalan dengan Gunawan dan Situmorang, (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pencapaian perusahaan. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Maulana, (2020) menemukan bahwa komite audit mendorong meningkatnya pencapaian kerja institusi. Berbeda dengan temuan Sari et al., (2020) menemukan bahwa ketika peran dari komite audit baik dalam mendorong peran yang dijalankan oleh dewan komisaris maka akan mendorong membaiknya tata kelola perusahaan serta mendorong kinerja perusahaan.

## SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

## KETERBATASAN DAN SARAN

### Keterbatasan penelitian

Dari kesimpulan yang diperoleh terlihat masih adanya kekurangan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ukuran sampel yang digunakan relatif kecil karena hanya menggunakan perusahaan yang berada pada sub sektor batubara saja, dan tidak menggunakan institusi di sub sektor yang lain.
2. Tidak samanya kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan sampel sehingga mengakibatkan adanya data outlier akibat ketidakseragaman data pendukung variabel

3. Masih rendahnya pengetahuan peneliti untuk mendeteksi adanya variabel lain yang diduga berkontribusi besar terhadap kinerja perusahaan, seperti risiko bisnis, ukuran perusahaan dan sebagainya.

## Saran

Sejalan dengan keterbatasan penelitian maka diajkan beberapa solusi bagi manajemen perusahaan dan peneliti dimasa datang yaitu:

1. Manajemen perusahaan disarankan meningkatkan reputasi mereka melalui pelaksanaan *corporate governance* untuk mendorong manajerial perusahaan yang lebih baik. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan peran dan eksistensi dewan komisaris dengan menjaga keteraturan dewan komisaris dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap aktifitas pihak internal, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan didalam perusahaan akan semakin kecil serta mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.
2. Manajemen perusahaan juga disarankan untuk terus melaksanakan implemenasi *corporate governance* dengan cara meningkatkan peran aktif komite audit sebagai instrument yang membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan kegiatan monitoring, sehingga kegiatan pengawasan semakin ketat dan terarah, sehingga mampu menciptakan transparansi informasi yang akan memperkecil kemungkinan kecurangan didalam perusahaan serta lebih mendorong meningkatnya kinerja perusahaan khususnya di sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, menyamakan karakteristik perusahaan, menambah variabel lainnya yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan atau mencari alat analisis yang lebih mutakhir seperti menggunakan analisis data panel

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Bernard, P. H. (2017). *Business Analysis & Evaluation Using Financial Statement* (Third Edit). New Jersey: McGraw-Hill.
- Bismark, P. (2017, September 23). Prospek Bisnis Pada Perusahaan LQ-45. *Ekonomi Finansial Harian Umum Kompas*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (10 Edition). Pearson: Ptentice-Hall.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3).
- Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bum di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(2), 55-62.
- Huang, P., Lu, Y., & Wee, M. (2020). Corporate governance analysts and firm value: Australian evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 63(July).
- Jill Solomon, A. S. (2013). *Corporate Governance and Accountability* (First Edit). San Francisco: John Wiew & Sons Inc.
- Lestari, P. P., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 418-430.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

- Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 7(01), 11–23.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Pratiwi, A. D., & Khuzaini. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–18.
- Ross, S, Westerfield, & Jaffe. (2015). *Corporate Finance, 9th Ed.* Irwin: McGraw-Hill.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* (R. Gunawan, Ed.) (Edisi VI). Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (14th ed.). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Syaifullah, A. S. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, 1, 1–10.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Kedua). Yogyakarta: BPFE.